

**PENGUNAAN FILM PENDEK “*KEMBALI PULANG*” SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT
MENENGAH UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
FIRDATU SAKINAH ARIFIN
NPM 222.01.07.1.074**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2026**

ABSTRAK

Arifin, Firdatu Sakinah. (2026). *Penggunaan Film Pendek “Kembali Pulang” sebagai Media Pembelajaran Menyimak bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah Universitas Islam Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prayitno Tri Laksono, M.Pd.; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata kunci: BIPA, keterampilan menyimak, film pendek, media pembelajaran, tingkat menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah di Universitas Islam Malang. Film digunakan sebagai media audiovisual yang menghadirkan penggunaan bahasa Indonesia secara autentik dan kontekstual dalam situasi komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian terdiri atas pengajar BIPA dan pemelajar BIPA tingkat menengah yang berasal dari Mesir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, angket daring, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan menerapkan triangulasi metode untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menyimak telah disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan BIPA tingkat menengah, dengan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman makna global, informasi rinci, serta makna tersirat, dan dirancang melalui tahapan pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis dengan penerapan teknik *guided viewing* dan *stop-and-check* yang mendorong keterlibatan aktif pemelajar. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan film pendek *Kembali Pulang* memberikan dampak positif terhadap pemahaman bahasa Indonesia, memfasilitasi perolehan kosakata dalam konteks autentik, serta mendorong motivasi belajar pemelajar, meskipun terdapat kendala pada penggunaan kosakata informal dan kecepatan tuturan.

ABSTRACT

Arifin, Firdatu Sakinah. (2026). *The Use of the Short Film “Kembali Pulang” as a Listening Learning Medium for Intermediate-Level BIPA Learners at Universitas Islam Malang.* Undergraduate Thesis, Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Advisor I: Prayitno Tri Laksono, M.Pd.; Advisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: BIPA, listening skills, short film, learning media, intermediate level.

This study aims to describe the planning, implementation, and outcomes of listening instruction using the short film *Kembali Pulang* for intermediate-level BIPA learners at Universitas Islam Malang. The film was used as an audiovisual medium that presents authentic and contextual use of the Indonesian language in everyday communication situations.

This research employed a descriptive qualitative approach. The data sources consisted of BIPA instructors and intermediate-level BIPA learners from Egypt. Data were collected through classroom observation, online questionnaires, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing by applying methodological triangulation to ensure data validity.

The findings indicate that the listening lesson planning was developed in accordance with the Graduate Competency Standards (SKL) for intermediate-level BIPA, with learning objectives covering global comprehension, detailed information, and implied meaning, and was structured through pre-listening, while-listening, and post-listening stages. The implementation of the instruction was conducted systematically through the application of guided viewing and stop-and-check techniques, which encouraged active learner engagement. The learning outcomes show that the use of the short film *Kembali Pulang* had a positive impact on learners' comprehension of Indonesian, facilitated vocabulary acquisition in authentic contexts, and promoted learning motivation, although some challenges were found in understanding informal expressions and fast speech rate.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dipaparkan hal-hal pokok penelitian dan hubungan antara yang satu dengan yang lain. Adapun hal pokok tersebut yakni: (1) konteks penelitian (2) fokus-fokus penelitian (3) tujuan penelitian (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) keterbatasan penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sebagai bahasa komunikasi internasional. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 menegaskan bahwa pemerintah berupaya mendukung fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara terencana, berkelanjutan, dan bertahap. Hal ini dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut ialah melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang bertujuan mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi pelajar asing untuk mengenal bahasa sekaligus budaya Indonesia. Dalam konteks globalisasi, BIPA tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tapi juga media diplomasi budaya. Pembelajaran BIPA menuntut metode dan media yang kontekstual, komunikatif, serta menarik

agar peserta didik asing dapat memahami makna bahasa dan budaya secara utuh.

Raharja, C. S, (2023).

Program BIPA memiliki fungsi strategis dalam memperkuat posisi bahasa Indonesia di kancah global. Dalam praktiknya, salah satu tantangan utama yang dihadapi pemelajar BIPA adalah keterampilan menyimak. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, tetapi dalam banyak kelas BIPA masih diajarkan dengan media dan metode yang bersifat konvensional, seperti rekaman audio atau teks bacaan, sehingga pembelajar cenderung pasif dan kesulitan memahami percakapan bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Dewi dkk, (2019). Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tapi juga pada aspek sosiokultural yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia.

Pemelajar BIPA dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam memahami bahasa Indonesia, terutama pada tataran keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar yang penting dikuasai karena menjadi fondasi dalam keterampilan berbahasa lainnya. Tarigan, (2015). Dalam konteks pembelajaran BIPA, menyimak menjadi sarana utama untuk memahami makna ujaran, mengenali intonasi, serta menginternalisasi unsur budaya yang terkandung dalam tuturan penutur asli. Namun demikian, keterbatasan media dan metode pembelajaran yang menarik sering kali menjadi kendala dalam menumbuhkan minat serta mendukung pemahaman pemelajar. Solikhah & Nurlina, (2024).

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keterampilan menyimak masih menjadi salah satu aspek yang kurang mendapatkan perhatian secara mendalam dibandingkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pengamatan di berbagai lembaga penyelenggara program BIPA, kegiatan menyimak umumnya masih dilakukan secara konvensional melalui rekaman audio pendek atau teks bacaan yang dibacakan pengajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajar asing cenderung pasif dan kesulitan memahami makna.

Sebagian besar pembelajaran BIPA di program *Darmasiswa* masih menggunakan media dan desain pengajaran tradisional yang belum menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar pembelajar asing. Padahal, pembelajar asing umumnya membutuhkan stimulus visual dan auditif yang kontekstual agar dapat memahami bahasa secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA memerlukan inovasi dalam bentuk media yang lebih dinamis dan komunikatif.

Laksono, (2020)

Sementara itu, penelitian Laksono, dkk, (2023) menunjukkan bahwa pembelajar BIPA pemula dari Thailand membutuhkan media pembelajaran digital yang dapat membantu mereka mengenali penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Mereka menilai bahwa media berbasis gambar, video, dan suara lebih layak digunakan dibandingkan teks konvensional, karena dapat memperjelas makna serta mendukung retensi kosakata. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajar

asing di era digital cenderung lebih responsif terhadap media audiovisual yang bersifat interaktif.

Selanjutnya, penelitian Williyansen, dkk, (2025) menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat mendukung kemampuan menyimak dan konsentrasi pembelajar BIPA. Dalam penelitiannya, pembelajar yang menggunakan media audiovisual menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami ujaran penutur asli dibandingkan dengan kelompok yang hanya menggunakan rekaman suara.

Selain itu, hasil observasi di kelas KBI Menengah Universitas Islam Malang, memperlihatkan bahwa banyak pembelajar asing mengalami kesulitan memahami percakapan dalam bahasa Indonesia karena kurang terbiasa mendengar variasi intonasi dan ekspresi dalam situasi komunikasi nyata. Mereka cenderung lebih memahami materi jika disajikan melalui media visual seperti video atau film pendek yang menampilkan konteks situasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh penutur.

Berdasarkan fakta empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA memerlukan media yang mampu menyajikan pengalaman menyimak secara autentik, interaktif, dan menarik. Salah satu solusi potensial adalah pemanfaatan film pendek digital yang tidak hanya menampilkan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, tetapi juga membantu pembelajar mengasah kemampuan mendengarkan secara alami dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat inovasi penggunaan film pendek *“Kembali Pulang”*

sebagai media pembelajaran menyimak bagi pembelajar BIPA di Universitas Islam Malang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih komunikatif, layak digunakan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar asing di era digital.

Salah satu upaya inovatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah melalui penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran menyimak. Film sebagai media audiovisual, mampu menghadirkan konteks komunikasi yang utuh dengan perpaduan unsur visual, auditori, dan budaya secara nyata. Penggunaan film dalam pembelajaran bahasa tidak hanya melatih kemampuan memahami ujaran, tapi juga memberikan gambaran nyata tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kebiasaan masyarakat penutur asli. Dewi, P. S. (2022).

Selain melalui karya sastra tertulis, pengajaran BIPA juga dapat dikembangkan melalui media audiovisual yang lebih kontekstual. Wicaksono (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media film merupakan sarana pembelajaran yang layak digunakan untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik BIPA, terutama pada tingkat menengah. Film sebagai representasi kehidupan masyarakat yang menghadirkan unsur budaya dan konteks komunikasi autentik yang memperkuat proses akuisisi bahasa. Dengan menampilkan interaksi nyata, ekspresi verbal dan nonverbal, serta situasi sosial yang beragam. Film mampu membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa Indonesia secara alami. Selain itu, film juga menumbuhkan motivasi belajar karena sifatnya yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa pembelajaran berbasis film tidak hanya mendukung kemampuan linguistik, tetapi juga memperluas wawasan budaya pembelajar. Wicaksono, (2022).

Film pendek Kembali Pulang dipilih sebagai media pembelajaran menyimak karena memiliki durasi yang relatif singkat, dialog yang komunikatif, dan penggunaan bahasa Indonesia yang natural sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA tingkat menengah. Film ini menyajikan percakapan sehari-hari dalam konteks keluarga, sehingga memberikan input bahasa lisan yang autentik dan membantu pemelajar melatih kemampuan memahami makna ujaran, intonasi, serta ekspresi penutur dalam situasi komunikasi yang mendekati realitas. Kusuma, (2024).

Kurikulum pembelajaran BIPA tingkat menengah yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kemendikbud, (2016), menempatkan keterampilan menyimak sebagai salah satu kompetensi utama. Pemelajar diharapkan dapat memahami makna global, informasi rinci, serta konteks situasi dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, penggunaan film pendek dalam pembelajaran menyimak dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu pemelajar menguasai kompetensi tersebut secara lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penggunaan film pendek “*Kembali Pulang*” sebagai media pembelajaran menyimak bagi pemelajar BIPA Universitas Islam Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berbasis budaya, serta mendukung

upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dan media interaktif untuk mendukung efektivitas proses belajar. Secara umum, temuan-temuan penelitian tersebut menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, komunikatif, serta relevan dengan karakteristik pembelajar asing yang berasal dari berbagai latar belakang.

Laksono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah”* menemukan bahwa desain pembelajaran BIPA harus bersifat adaptif dan komunikatif, menyesuaikan dengan kemampuan serta tujuan belajar pembelajar asing. Hasil penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada materi ajar, tapi juga pada media dan strategi pengajaran yang tepat.

Selanjutnya, Laksono, dkk, (2023) melalui penelitian berjudul *“The Needs of Beginning Thai BIPA Learners on Indonesian Cultural Content”* menemukan bahwa pembelajar BIPA pemula membutuhkan media pembelajaran digital yang dapat menghadirkan konteks penggunaan bahasa yang nyata dan menyenangkan. Media pembelajaran berbasis teknologi terbukti mendukung fokus, retensi, dan

keterlibatan pembelajar dalam memahami struktur dan penggunaan Bahasa Indonesia.

Sementara itu, Muzaki dkk. (2024) dalam *“Innovative M-Learning with Automatic Feedback for BIPA Learners”* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *mobile learning* dan umpan balik otomatis layak digunakan mendukung hasil belajar dan motivasi pembelajar asing. Namun, penelitian ini masih terbatas pada penguasaan aspek gramatikal dan belum menyentuh keterampilan menyimak secara mendalam.

Penelitian Williyansen dkk. (2025) berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Media Digital bagi Pemelajar BIPA”* menegaskan bahwa media digital berbasis audiovisual mampu mendukung keterampilan menyimak dan pelafalan pembelajar BIPA. Hasil ini memperlihatkan pentingnya penggunaan media interaktif yang menampilkan intonasi, ekspresi, dan penggunaan bahasa yang alami.

Selain itu, penelitian Kusuma, (2024) berjudul *“Penggunaan Media Film dalam Model Pembelajaran Komunikatif”* menunjukkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran bahasa dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi dan empati peserta didik. Namun, penelitian ini dilakukan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asli, bukan pembelajar asing.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dan audiovisual dalam pembelajaran bahasa terbukti mampu mendukung keterampilan berbahasa, termasuk dalam konteks pembelajaran BIPA.

Akan tapi, penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam penggunaan film pendek lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak bagi pembelajar asing. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan media film pendek digital dalam pembelajaran BIPA untuk mendukung kemampuan menyimak dan efektivitas proses belajar.

Perkembangan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di dunia internasional semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa global yang digunakan dalam ranah akademik, bisnis, dan diplomasi. Pertumbuhan jumlah pembelajar asing menuntut inovasi pembelajaran yang lebih layak digunakan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar masa kini yang terbiasa dengan teknologi digital.

Laksono, (2020) dalam penelitiannya "*Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah*" menekankan pentingnya rancangan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan komunikatif dan karakteristik pembelajar asing. Ia menegaskan bahwa pembelajaran BIPA harus dikembangkan secara adaptif dengan memperhatikan level kemampuan bahasa serta strategi penyajian materi yang menarik dan efisien. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional terbukti kurang mampu memfasilitasi proses pemerolehan bahasa secara optimal.

Selanjutnya, Laksono, dkk, (2023) dalam *ATHENA Journal of Social, Culture and Society* mengidentifikasi adanya kebutuhan pengembangan media pembelajaran digital yang mampu membantu pemelajar pemula memahami Bahasa Indonesia secara lebih kontekstual dan menyenangkan. Mereka menegaskan bahwa penggunaan media interaktif berbasis teknologi dapat mendukung fokus, motivasi, dan retensi pembelajar asing terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA memerlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menggabungkan aspek komunikasi, interaksi, dan visualisasi makna bahasa. Salah satu media yang memiliki potensi besar adalah film pendek digital, karena mampu menghadirkan situasi komunikasi autentik yang kaya secara linguistik dan kontekstual. Melalui film, pembelajar dapat melatih kemampuan menyimak secara lebih natural dengan memperhatikan pengucapan, intonasi, serta penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam proses pemerolehan bahasa. Melalui kegiatan menyimak, pembelajar memperoleh input linguistik yang akan mendukung keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menyimak sering dianggap pasif dan monoton karena media yang digunakan kurang menarik serta tidak mencerminkan situasi komunikasi yang sebenarnya.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih dinamis, visual, dan kontekstual agar pembelajar dapat berinteraksi dengan bahasa secara aktif.

Pembelajaran bahasa yang bersifat otentik dan kontekstual dapat diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis film. Penggunaan film tidak hanya berfungsi sebagai media bantu dalam proses belajar, tapi juga menghadirkan unsur budaya yang melekat pada bahasa sasaran. Melalui film, pembelajar memperoleh pengalaman linguistik yang utuh karena mencakup aspek visual, auditori, dan kultural secara bersamaan. Media ini dianggap mampu memperkuat kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Indonesia secara alami dan bermakna. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menelaah sejauh mana efektivitas film sebagai sarana untuk mendukung keterampilan berbahasa peserta didik. Jika terbukti layak digunakan, film dapat dijadikan salah satu metode utama dalam proses pembelajaran BIPA. Wicaksono. (2022)..

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan baru, yaitu penggunaan film pendek digital "*Kembali Pulang*" sebagai media pembelajaran menyimak BIPA. Film ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya mendukung pemahaman bahasa secara auditif, tapi juga menumbuhkan kemampuan interpretasi makna dan respons komunikatif. Melalui penggunaan film pendek, pembelajaran menyimak BIPA dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar modern yang terbiasa dengan media visual dan digital.

Dengan demikian, penelitian ini memperbarui arah penelitian sebelumnya. Laksono, (2020) dan Ambarwati dkk, (2023) melalui pengembangan model pembelajaran BIPA berbasis media film digital yang berorientasi pada peningkatan keterampilan menyimak dan efektivitas proses belajar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi metode pengajaran BIPA yang lebih komunikatif, adaptif, dan sesuai dengan karakter pembelajar era digital.

Penelitian ini memiliki arti penting dalam upaya mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang lebih inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing di era digital. Selama ini, pembelajaran BIPA masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada aspek keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak dalam pembelajaran BIPA umumnya masih bersifat konvensional, terbatas pada penggunaan rekaman audio atau teks bacaan tanpa dukungan visual yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pembelajar asing cenderung pasif dan kesulitan memahami makna ujaran dalam konteks komunikasi nyata. Inovasi media pembelajaran diperlukan agar proses menyimak dapat berlangsung secara interaktif dan menghadirkan pengalaman berbahasa yang autentik bagi pembelajar Laksono, (2020).

Pemanfaatan film pendek digital “*Kembali Pulang*” sebagai media pembelajaran menyimak menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Film pendek memiliki keunggulan dalam memadukan unsur audio dan visual secara simultan, sehingga membantu pembelajar

memahami makna ujaran tidak hanya melalui pendengaran, tapi juga melalui pengamatan terhadap ekspresi, intonasi, dan konteks visual. Dengan media film pendek, kegiatan menyimak dapat dikembangkan menjadi aktivitas belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penggunaan film juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, terutama bagi pembelajar asing yang terbiasa dengan media digital Kusuma, (2024).

Dari sisi teoritis, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian media pembelajaran BIPA yang masih terbatas. Selama ini, kajian tentang media pembelajaran BIPA lebih banyak berfokus pada bahan ajar berbasis teks atau aplikasi pembelajaran daring. Penelitian Laksono, dkk, (2023) menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar untuk mendukung efektivitas pembelajaran karena mampu menyajikan konteks bahasa secara visual dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut melalui pemanfaatan film pendek digital sebagai bentuk konkret penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak Ambarwati dkk., (2023).

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengajar dan lembaga penyelenggara BIPA dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan karakteristik pembelajar asing. Williyansen dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis audiovisual dapat mendukung fokus, retensi, dan kemampuan pemahaman ujaran pembelajar BIPA secara signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

rujukan bagi pengajar dalam merancang pembelajaran menyimak yang lebih komunikatif, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis film digital yang dapat diterapkan di berbagai lembaga BIPA. Williyansen dkk, (2025).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya *comprehensible input* melalui pengalaman belajar yang autentik. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran bahasa dengan praktik di lapangan. Penggunaan film pendek digital “*Kembali Pulang*” diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam mendukung kemampuan menyimak pembelajar BIPA dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih layak digunakan, interaktif, dan kontekstual Kusuma, (2024).

1.2 Fokus-fokus penelitian

- 1.2.1 Perencanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah Universitas Islam Malang.
- 1.2.2 Pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkah menengah Universitas Islam Malang.

- 1.2.3 Hasil pembelajaran menyimak setelah menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah Universitas Islam Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah Universitas Islam Malang.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah Universitas Islam Malang.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hasil pembelajaran menyimak setelah menggunakan film pendek “*Kembali Pulang*” bagi pemelajar BIPA tingkat menengah Universitas Islam Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat berjalan dengan baik, maksud dari penulisan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian BIPA dan pembelajaran bahasa berbasis media audiovisual, serta memperkaya kajian tentang penggunaan film dalam konteks pendidikan bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar BIPA: sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.
- b. Bagi pembelajar BIPA: sebagai sarana memahami bahasa Indonesia melalui pengalaman audiovisual.
- c. Bagi peneliti lain: sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan media film dalam pengajaran bahasa.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, yaitu program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang bagi pelajar asing dengan tujuan agar mereka mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara layak digunakan serta memahami budaya Indonesia. Program ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengajaran bahasa, tapi juga sebagai media diplomasi budaya yang memperkenalkan nilai, norma, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia kepada penutur asing. Pembelajaran BIPA meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dilengkapi dengan kompetensi sosiokultural agar pemelajar memahami konteks penggunaan bahasa secara tepat.

2. Penggunaan Media Film

Penggunaan media film dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai upaya memasukkan dan memanfaatkan film, khususnya film pendek “*Kembali Pulang*”, sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Film digunakan bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai media audiovisual edukatif yang menghadirkan konteks komunikasi nyata melalui kombinasi unsur visual, auditori, dan budaya. Melalui film, pemelajar BIPA dapat mempelajari penggunaan bahasa dalam situasi autentik, memahami ekspresi budaya, serta mendukung keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek menyimak dan pemahaman makna tuturan.

3. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan memahami makna ujaran lisan secara tepat dan kontekstual. Menyimak melibatkan proses mengenali bunyi, intonasi, kosakata, dan struktur kalimat, kemudian menafsirkan makna berdasarkan konteks sosial dan budaya penutur. Keterampilan menyimak dalam pembelajaran BIPA menjadi dasar penting bagi pemerolehan bahasa karena memungkinkan pemelajar untuk memahami ujaran penutur asli dan menyesuaikan respons komunikatifnya. Melalui media film, keterampilan menyimak dapat dikembangkan secara lebih alami karena pemelajar terpapar pada bahasa

lisan yang autentik, ekspresi nonverbal, serta situasi komunikasi yang nyata.

1.6 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian hanya difokuskan pada pemelajar BIPA tingkat menengah di Program BIPA Universitas Islam Malang, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini belum bisa digeneralisasi untuk seluruh pembelajar BIPA di tingkat lain atau di institusi berbeda.

2. Keterbatasan Media yang Digunakan

Penggunaan hanya satu film pendek, yaitu “Kembali Pulang,” sebagai media pembelajaran menyimak dapat membatasi variasi materi dan konteks budaya yang disajikan, sehingga pengaruh media lain dan variasi media audiovisual belum dianalisis.

3. Keterbatasan Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan lebih fokus pada deskripsi dan pemahaman proses pembelajaran serta pengalaman subjek, tanpa mengukur efektivitas secara kuantitatif atau membandingkan kelompok kontrol.

4. Keterbatasan Waktu dan Fasilitas

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas sehingga pelaksanaan dan pengumpulan data tidak dapat mencakup periode panjang

yang dapat memengaruhi konsistensi dan keberlanjutan pembelajaran menyimak menggunakan film.

5. Keterbatasan Faktor Eksternal dan Variabel Kontrol

Penelitian belum dapat mengontrol faktor luar seperti motivasi individual, latar belakang budaya pembelajar, dan tingkat paparan pembelajar terhadap Bahasa Indonesia di luar kelas yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dibagi menjadi dua bagian, yakni (1) simpulan yang berdasarkan dari fokus penelitian yang ada di bab I; dan (2) saran yang ditujukan pada subjek-subjek yang disebutkan pada kegunaan penelitian pada bab I

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media film pendek *Kembali Pulang* bagi pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat menengah di Universitas Islam Malang. Analisis data diperoleh melalui triangulasi metode dengan pengamatan partisipatif, angket daring *Google Form*, dokumentasi visual yang akan menghasilkan temuan empiris yang konsisten dengan konteks penelitian pada Bab I. Berikut simpulan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai tiga fokus utama.

Perencanaan pembelajaran disusun secara terarah dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA tingkat menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yaitu: (1) memahami makna utama cerita film, (2) mengenali informasi rinci dari percakapan autentik, dan (3) menangkap nada serta makna perasaan dari ucapan penutur asli. Pemilihan film pendek *Kembali Pulang*

didasarkan pada kriteria yang tepat, yaitu durasi singkat (± 10 menit) untuk mencegah kelelahan berpikir, tingkat kesulitan kata dan kalimat sesuai level B1-B2, tema keluarga yang dapat diterima lintas budaya, serta percakapan sehari-hari yang alami dari masyarakat Indonesia. Perangkat pembelajaran pendukung yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), panduan pertanyaan bertingkat, dan lembar penilaian yang telah disiapkan secara lengkap, sehingga memudahkan pelaksanaan tanpa persiapan tambahan. Pengamatan awal menunjukkan kesiapan peserta didik yang tinggi, ditandai dengan kehadiran tepat waktu dan perhatian penuh terhadap arahan awal.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan tiga bagian (sebelum menyimak, saat menyimak, sesudah menyimak) yang terstruktur dan berorientasi pada pendekatan pembelajaran komunikatif. Tahap sebelum menyimak berhasil membangkitkan pengetahuan awal melalui pengantar motivasi, pengenalan kata kunci (*rindu, sabar, maaf, kebersamaan*), dan penjelasan konteks cerita, sehingga peserta didik siap secara kognitif dan emosional. Tahap saat menyimak berlangsung dengan perhatian penuh (100% peserta didik fokus selama 10 menit), mencatat secara aktif, dan menunjukkan respons perasaan terhadap cerita (tersenyum pada adegan ringan, terharu pada bagian puncak). Teknik penayangan terarah dan pemberhentian sementara (tiga kali pada bagian cerita penting) memastikan pemahaman bertahap, dengan sarana proyektor dan speaker berfungsi baik. Tahap sesudah menyimak melibatkan pertanyaan bertingkat (fakta hingga penilaian), diskusi kelompok kecil, dan renungan pribadi, dengan partisipasi

peserta didik mencapai 100% dan terlihat peningkatan keberanian berkomunikasi. Pengelolaan kelas berjalan efisien dalam waktu 67 menit, didukung oleh suasana belajar yang mendukung dan hubungan guru-murid yang saling menghargai.

Hasil pembelajaran menunjukkan keberhasilan media film pendek dalam mendukung kemampuan menyimak. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan film membantu pemahaman bahasa Indonesia secara keseluruhan, memperoleh kata-kata baru melalui konteks nyata (percakapan keluarga paling bermanfaat), dan menguasai cara menyimak seperti menebak dari gambar, menyimpulkan dari situasi, serta mengenali kata penting. Meskipun 40% peserta didik mengalami kesulitan pada bahasa sehari-hari dan kecepatan bicara, pemahaman cerita utama tetap tercapai melalui bantuan guru (penghentian dan penjelasan ulang) dan saling membantu antarpeserta didik. Respons perasaan sangat positif (100% puas, senang, ingin diulang), tanpa tanda-tanda bosan atau jengkel. Secara keseluruhan, media film berhasil menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pengertian budaya Indonesia (nilai kekeluargaan), menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan mendukung semangat serta kepercayaan diri berkomunikasi. Tingkat keberhasilan pengamatan mencapai 95%, membuktikan film pendek layak digunakan sebagai bahan ajar menyimak BIPA tingkat menengah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran berikut disusun untuk pihak-pihak terkait demi pengembangan pembelajaran BIPA berbasis media film yang lebih baik.

5.2.1 Saran untuk Guru BIPA

1. Gunakan Film Secara Rutin: Masukkan film pendek sebagai bagian tetap dalam rencana pembelajaran menyimak dengan kriteria pemilihan yang jelas (durasi kurang dari 15 menit, bahasa sesuai level B1-B2, percakapan alami). Hindari film dengan bahasa sehari-hari berlebihan tanpa pengenalan kata sebelumnya.
2. Laksanakan Tahapan Secara Konsisten: Terapkan pembagian waktu sebelum/saat/sesudah menyimak dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta didik, termasuk pemberhentian sementara untuk bicara cepat dan diskusi kelompok untuk saling belajar.
3. Dokumentasi dan Evaluasi: Catat proses pembelajaran dengan foto dan catatan lapangan untuk menilai keberhasilan dan memperbaiki strategi pengajaran.

5.2.2 Saran untuk Peserta Didik BIPA

1. Belajar Mandiri: Tonton ulang bagian sulit secara sendiri, catat kata baru beserta situasinya, dan tulis renungan pribadi yang menghubungkan cerita film dengan pengalaman hidup.
2. Latih Kemampuan Lanjutan: Gunakan percakapan dari film untuk latihan berbicara dan bandingkan nilai budaya Indonesia dengan budaya negara asal.

5.2.3 Saran untuk Program BIPA Universitas Islam Malang

1. Kumpulkan Banyak Film: Buat kumpulan film pendek bertema budaya Indonesia (keluarga, adat, kehidupan sehari-hari) dengan panduan pengajaran siap pakai.
2. Tingkatkan Infrastruktur Digital dan Pelatihan: Pastikan koneksi internet stabil (minimum 20 Mbps) dan lisensi Zoom/Google Workspace for Education untuk seluruh kelas BIPA. Latih guru tentang teknik *screen sharing* film berkualitas tinggi, moderasi *chat* layak digunakan, dan pembuatan *breakout room* inklusif untuk pembelajaran menyimak daring.

5.2.4 Saran untuk Peneliti Lain

1. Bandingkan Metode: Lakukan penelitian perbandingan antara pembelajaran dengan film dan metode biasa menggunakan tes sebelum dan sesudah.
2. Coba Berbagai Jenis: Teliti jenis film berbeda (cerita nyata, animasi) dan penggunaan teknologi bantu seperti teks terjemahan pintar.

DAFTAR RUJUKAN

- Raharja, C. S. (2023). *Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Laos Tahun 2016-2022*. Jurnal Pena Wimaya
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Solikhah, I., & Nurlina, L. (2024). *Challenges in BIPA Listening Learning*. Jurnal Pengajaran Bahasa, 14(1).
- Laksono, P. T. (2020). *Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah*. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 26(2), 106–119.
- Ambarwati, A., Laksono, P. T., Wahyuni, S., & Sari, I. N. (2023). *The Needs of Beginning Thai BIPA Learners on Indonesian Cultural Content*. ATHENA: Journal of Social, Culture and Society, 1(4), 239–246.
- Williyansen, R., dkk. (2025). *Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Media Digital bagi Pemelajar BIPA*. Jurnal Aquinas.
- Dewi, P. S. (2022). *Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui Media Audio Visual*. Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 15(2), 19-23.
- Wicaksono, Y. P. (2022). *Kelayak digunakan Media Pembelajaran Film untuk Mendukung Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah*. BRILIANT: Jurnal Risdikk dan Konseptual, 7(4), 876–886. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.
- Muzaki, M., dkk. (2024). *Innovative M-Learning with Automatic Feedback for BIPA Learners*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(1).
- Williyansen, M., dkk. (2025). *Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Media Digital bagi Pemelajar BIPA*. Jurnal Linguistik Terapan, 5(1).
- Kusuma, D. (2024). *Penggunaan Media Film dalam Model Pembelajaran Komunikatif*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6(1).



- Maharany, L. (2024). *Pengembangan Silabus Pengajaran BIPA Berbasis Teks*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9(1).
- Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. (2021). *Panduan Program BIPA: Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahsun, M. (2023). Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(2).
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Nirmalasari, D. (2025). *Problematisasi Pembelajaran BIPA Jarak Jauh Berdasarkan Sudut Pandang Pengajar*. Klausa: Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1).
- Kemendikbud. (2016). *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Program BIPA*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Ramadanu, A. F. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Program BIPA di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 6(2), 221–230.
- Awanda, N., Lestari, S., & Rahman, I. (2024). *Penggunaan Media Visual Interaktif dalam Pembelajaran BIPA Tingkat A-1*. Alinea: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 205–214.
- Rizkyanfi, M. W., Simorangkir, A. S., & Afidah, N. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh bagi BIPA Anak Berbasis Konsep Hipermedia*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1616–1625.
- Anderson, N. J. (2015). *Developing engaged second language readers*. Cambridge University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Field, J. (2008). *Listening in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.



- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1991). *Dual coding theory*. Canadian Journal of Psychology.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2012). *Teaching and learning second language listening*. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.

